

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA

Dafila Difania Kumayas¹, George M.V Kawung², Ita Pingkan F. Rorong³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : dafilakumayasd10@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang selalu menjadi fokus utama dalam perencanaan pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah faktor demografi atau yang berkaitan dengan kependudukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2008-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja juga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan atau bersama-sama maka jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Jumlah Penduduk; Rata-rata Lama Sekolah; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

ABSTRACT

Economic growth is a variable that has always been the main focus in development planning at both the national and regional levels. Many factors influence changes in economic growth, including demographic factors or those related to population. This research aims to determine the effect of population size, average years of schooling, and labor force participation rate on economic growth in North Sulawesi in 2008-2022. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The research results show that partially population has a negative and significant influence on economic growth. The average length of schooling has no influence on economic growth, and the labor force participation rate also has no influence on economic growth. Simultaneously or together, population size, average years of schooling, and labor force participation rate have an influence on economic growth.

Keywords: Economic growth; Total population; Average Years of Schooling; Force Participation Rate Work

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Di setiap periode suatu masyarakat akan menambah kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Investasi masa lalu yang akan menambah barang-barang modal dan kapasitas memproduksi masa kini. Di samping itu investasi diikuti oleh perkembangan teknologi alat-alat produksi dan mempercepat kemampuan memproduksi. Berbagai negara tidak selalu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan kemampuan memproduksi yang dimiliki oleh faktor-faktor produksi yang semakin meningkat. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang sangat giat melakukan pembangunan ekonomi nasional dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Indonesia menganut perekonomian terbuka, dan untuk menjalankan perekonomiannya maka peran pemerintah dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi akan senantiasa melakukan interaksi dengan pihak swasta maupun dengan negara-negara lain di dunia. Indonesia memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya (Sukirno, 2016).

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari perspektif bagaimana peningkatan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah ataupun negara dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai

negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah atau negara tersebut mengalami peningkatan, sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah atau negara tersebut mengalami penurunan atau mengalami resesi. Kondisi yang sama terjadi juga dalam perekonomian di Sulawesi Utara. Berikut merupakan data pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah di Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
2008	10,86	2.208.012	8,80	61,16
2009	7,83	2.228.856	8,82	62,05
2010	7,13	2.277.691	8,66	63,31
2011	6,17	2.305.924	8,68	62,66
2012	6,86	2.333.480	8,71	61,54
2013	6,38	2.360.388	8,79	59,41
2014	6,31	2.386.604	8,86	59,99
2015	6,12	2.412.118	8,88	61,28
2016	6,16	2.436.921	8,96	65,11
2017	6,31	2.461.028	9,14	60,85
2018	6,01	2.484.392	9,24	63,09
2019	5,66	2.506.981	9,43	63,94
2020	-0,99	2.621.923	9,49	63,42
2021	4,16	2.638.631	9,62	62,15
2022	5,20	2.659.543	10,32	63,08
2023	5,48	2.660.415	9,77	64,09

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023, Provinsi Sulut

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2022 adalah berfluktuasi. Pertumbuhan ekonomi Tahun 2008 merupakan pertumbuhan yang tertinggi sepanjang tahun pengamatan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 10,86 %. Tahun 2009 dan 2010 pertumbuhan ekonomi Sulut mengalami penurunan menjadi rata-rata 7 % per tahun. Tahun 2011 hingga 2018 pertumbuhan ekonomi Sulut kembali mengalami penurunan dan stabil pada angka rata-rata 6 % setiap tahunnya. Tahun 2019 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan menjadi 5,66 %. Tahun 2020 perekonomian Sulawesi Utara mengalami pertumbuhan yang paling buruk yakni sebesar -0,99 % dimana perekonomian mengalami resesi yang disebabkan oleh adanya pandemic covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Sulawesi Utara sehingga mengakibatkan perekonomian menjadi lumpuh dan terjadi resesi. Tahun 2020 dan 2021, perekonomian Sulawesi Utara telah mengalami pemulihan (*recovery*) dari dampak pandemi covid – 19 dimana tahun 2021 perekonomian Sulut bertumbuh sangat signifikan yakni sebesar 4,16 %. Tahun 2022, perekonomian Sulawesi Utara semakin membaik dan bertumbuh mencapai 5,20 % dan di tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara meningkat menjadi 5,48 %.

Data yang tercantum dalam tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk Sulawesi Utara dari tahun 2008 hingga 2016 berkisar pada angka rata-rata 8 tahun atau rata-rata menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Tahun 2017-2021 rata-rata lama sekolah berkisar pada angka 9,14 tahun atau rata-rata lulusan Sekolah Menengah Pertama. Tahun 2022 rata-rata

lamasekolah berada pada angka 10,32 tahun atau menempuh pendidikan pada Sekolah Menengah Atas namun, tahun 2023 kembali menurun menjadi 9,77. Meskipun rata-rata lama sekolah penduduk Sulawesi Utara masih tergolong agak rendah, namun sepanjang 16 tahun terakhir rata-rata lama sekolah memiliki kecenderungan mengalami peningkatan. Namun apabila kondisi tersebut dikaitkan dengan perekonomian maka kondisi ini tentunya dapat menjadi masalah bagi pembangunan ekonomi di Sulawesi Utara, pembangunan ekonomi membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai skill dan ilmu pengetahuan yang layak dalam bekerja, sebab pendidikan merupakan hal yang penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dimana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tentunya diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Data dalam tabel 1, menunjukkan jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008 hingga 2023 mengalami penambahan setiap tahunnya. Tahun 2008 jumlah penduduk Sulawesi Utara adalah sebanyak 2,208,012. Tahun 2023 jumlah penduduk telah bertambah menjadi 2.660.415 dimana dalam 16 tahun penduduk Sulawesi Utara bertambah sebanyak 452.403 jiwa. Data yang tercantum dalam Tabel 1, juga memperlihatkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang ada di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2023 yang paling tinggi adalah 65,11 % pada tahun 2016 dan yang paling rendah adalah 59,41% pada tahun 2013. Jika dilihat dari data yang ada maka dalam 15 tahun terakhir TPAK Sulawesi Utara secara rata-rata berada pada kisaran 62,20 % per tahun. Nilai TPAK Provinsi Sulawesi Utara tersebut masih tergolong agak rendah. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerjaterhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh laju jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk mengakibatkan urbanisasi. Urbanisasi secara historis dikaitkan dengan peningkatan faktor produktivitas total yang besar. Ini berarti produktivitas suatu ekonomi umumnya meningkatkan secara substansi ketika pusat-pusat perekonomian tumbuh (Gilpin, 2002; 19). Teori penduduk, Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan (Mantra, 2000; 35). Pendapat Malthus ditentang oleh sarjana lain, diantaranya Michael Thomas Sadler yang mengemukakan bahwa daya produksi manusia dibatasi oleh jumlah penduduk tinggi, daya reproduksi manusia akan menurun sebaliknya jika kepadatan penduduk rendah maka daya reproduksi manusia akan meningkat. Juga Doubleday berpendapat bahwa daya reproduksi penduduk berbanding berbalik dengan bahan makan yang tersedia (Mantra, 2000; 37).

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menurut Lincolin akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya penambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas (Arsyad, 2010). Ada beberapa hal yang bisa jadi penghambat laju pertumbuhan penduduk. Hal ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. *Positive checks* atau kejadian yang berada diluar kekuasaan manusia seperti, bencana alam, kelaparan, penyakit menular, perang dan pembunuhan.
2. *Presentive checks* atau hal yang bisa diusahakan oleh sendiri seperti, menunda perkawinan atau pernikahan dan manusia selibat permanen.

Kecepatan berkembang biak manusia ini jauh lebih cepat dibandingkan kecepatan kenaikan

bahan makanan yang dapat diproduksi dari tanah yang tersedia (yang berkembang mengikuti deret hitung) dan pada gilirannya akan mengakibatkan kesengsaraan dan kelaparan. penduduk yang cepat dengan sumber- sumber yang terbatas menyebabkan berlakunya hukum hasil yang menurun (*the law of diminishing return*) disektor pertanian (Malthus 2010; 16).

2.2 Rata-Rata Lama Sekolah

Menurut Badan Pusat Statistik (2024) rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani dimana tahun mengulang tidak dihitung. Rata-rata lama sekolah adalah angka yang menggambarkan lamanya (tahun) masa sekolah yang pernah dialami penduduk usia 15 tahun keatas.

Rata-rata lama sekolah (RLS) mengindikasikan semakin tingginya pendidikan yang dicapai oleh penduduk di suatu daerah. Berarti semakin tinggi RLS maka semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani dan semakin tinggi pula kualitas seseorang dalam pola pikir maupun pola tindakannya. RLS seseorang sangat dipengaruhi oleh perbedaan upah atau pendapatan antara sektor modern dengan sektor tradisional, probabilitas keberhasilan untuk mendapatkan pekerjaan di sektor modern dengan adanya pendidikan, biaya pendidikan langsung yang harus ditanggung siswa/keluarganya, dan biaya tidak langsung dari pendidikan (Todaro, 2011).

Konsep rata-rata lama sekolah merupakan implementasi dari teori modal manusia (*human capital theory*). Konsep human capital bermula dari sebuah pemikiran bahwa manusia sejatinya adalah intangible asset atau aset yang bukan berwujud fisik. Mereka menekankan pentingnya investasi peningkatan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) suatu bangsa. Human capital merupakan bagian dari investasi yang dilakukan oleh seseorang dalam diri mereka sendiri untuk meningkatkan produktivitas dan strata ekonomi mereka. Pendidikan berkualitas tinggi sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Arifin, 2023).

2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi (BPS Sulawesi Utara). Meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebagai modal untuk pembangunan daerah akan menjadi jalan untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang terjadi (Pascual, 2006).

Simanjuntak, (2001) menyimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu kelompok penduduk tertentu dimana dapat dihitung dari perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menyimpulkan bahwa untuk seluruh pendapat dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan bentuk suatu kelompok tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita dikota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10- 14 tahun di desa dan lain sebagainya. Secara singkat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sama dengan jumlah angkatan tenaga kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam suatu kelompok yang sama.

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah tenaga kerja}} \times 100\%$$

Menurut Sumarsono dan Sony (2003) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya TPK (Tingkat Partisipasi Kerja), antara lain: Jumlah penduduk bersekolah, umur penduduk, jumlah penduduk mengurus rumah tangga, tingkat upah, tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, kegiatan ekonomi.

2.4 Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu adalah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno, (2016), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output perkapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output perkapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah dapat berjalan sesuai

dengan potensi serta prioritas daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah BPS, (2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang (Boediono, 2017).

Menurut Kuznets, (2015), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Berikut merupakan rumus perhitungan pertumbuhan ekonomi $R(t-1, t) = (PDBt - PDBt-1)/PDBt-1 \times 100\%$

Keterangan:

R = tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%)

PDBt = Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun t

PDBt-1 = Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun sebelumnya

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rasnino, Nuryadin dan Suharsih (2022) yang menganalisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2014-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2014-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah sekunder dengan data panel cross section 15 Kabupaten / Kota. Alat analisis yang digunakan adalah kointegrasi data panel dengan software menggunakan Stata 16. Hasil menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, (2014) yang menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 33 provinsi di Indonesia periode tahun 2006-2012. Data diolah menggunakan analisis data panel dengan model regresi *fixed effect*. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari persamaan regresi dan nilai koefisien determinan (R^2). Hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhanang, (2013) yang menganalisis pengaruh jumlah Penduduk, Jumlah Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surakarta Tahun 1991-2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di kota surakarta tahun 1991-2011. Pertumbuhan ekonomi dilihat dengan menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui publikasi yang dilakukan oleh biro pusat statistik kota surakarta dari tahun 1991-2011. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi berganda menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS).

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk dan variabel Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB), sementara variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Dalam uji kelayakan model (uji F) diketahui bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. 95,04% nilai pertumbuhan ekonomi (PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD), sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

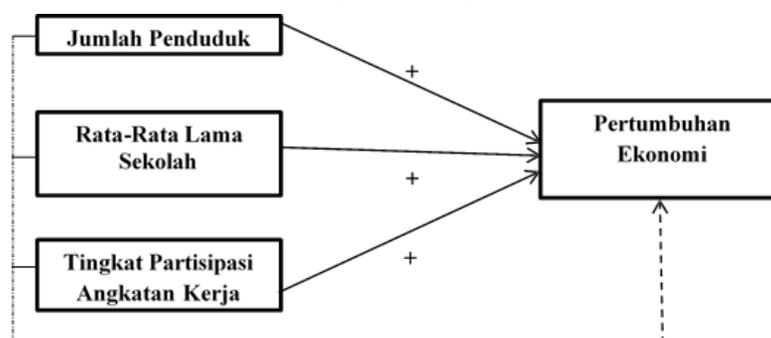
Penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Destiningsih, (2019) yang menganalisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996- 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*). Data yang dikumpulkan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 1996-2017. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan variabel bebas yang terdiri dari jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholekah, (2021) yang menganalisis Dampak Tenaga Kerja, Desentralisasi Fiskal, Investasi dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja, Desentralisasi Fiskal, Investasi dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode 2011-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berisi cross section dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, serta *time series* dari tahun 2011-2018. Penelitian ini menggunakan analisis data Panel, dimana variabel pertumbuhan ekonomi (PE) sebagai variabel terikat dan variabel tenaga kerja (TK), Desentralisasi Fiskal (DF), Investasi (INV), dan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, Desentralisasi Fiskal, dan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan uji signifikansi (Uji F) diperoleh nilai prob $0,0000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Tenaga Kerja (TK), Desentralisasi Fiskal (DF), Investasi (INV), dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk (LPP) secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur.

2.3 Kerangka Konsep

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka dibuatlah suatu skema yang menggambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Penulis

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual dari penelitian ini. Berdasarkan Kerangka Teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga:

1. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Diduga Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
3. Diduga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
4. Diduga Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data runtut waktu (*time series*) selama periode tahun 2008-2023. Data runtut waktu (*time series*) adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada satu variabel tertentu. Seluruh data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi nonpartisipan. Metode observasi nonpartisipan dilakukan dengan mengamati secara langsung dokumen yang dikeluarkan oleh instansi berwenang dalam penelitian ini adalah dokumen dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi data dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendatangi langsung sumber data dan mengumpulkan data sekunder yang telah ada di instansi terkait serta dokumentasi melalui website dari instansi terkait melalui internet.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen atau variabel yang di pengaruhi (Y) tiga variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (X) yang ada di provinsi sulawesi selatan tahun 2008-2023. Untuk itu definisi operasional setiap variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh perekonomian Sulawesi Utara dari tahun 2008-2023. Diukur dalam satuan persen per tahun.
2. Jumlah penduduk (X1) adalah banyaknya orang yang berdomisili di wilayah geografis Provinsi Sulawesi Utara selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap di wilayah Sulawesi Utara, yang diukur dalam satuan jutaan jiwa per tahun.
3. Rata-rata lama sekolah (X2) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani tapi tidak terhitung tahun mengulang, yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Rata-rata lama sekolah diukur dengan satuan tahun.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (X3) adalah rasio jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) di Provinsi Sulawesi Utara yang diukur dengan satuan persen per tahun.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda, untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Secara matematis bentuk persamaan linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Selanjutnya dari bentuk fungsional di atas dapat diturunkan menjadi persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

dimana :

Y	= Pertumbuhan Ekonomi	X2	= Rata-Rata Lama Sekolah
β_0	= Konstanta	X3	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi	e	= Parameter Pengganggu
X1	= Jumlah Penduduk	t	= 1,2,3,... 15 (<i>time series</i> 2008-2023)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud berkorelasi dengan dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen atau variabel terikat tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi maka menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dl & du).

2. Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Dengan kata lain multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2005).

Melalui pendekatan olahan data dengan SPSS maka gejala multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *Coefficients* dimana jika nilai VIF lebih rendah dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas namun jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi mulitkolinearitas antar variabel bebas dan perlu perbaikan. (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam regresi varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas. (Santosa dan Ashari, 2005).

Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas dalam program SPSS adalah uji *Scatterplot* Menurut Ghozali, (2018) Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 % atau > 0,05 dan sebaliknya jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari 5 % atau < 0, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dan perlu perbaikan.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S test)*, yaitu dengan melihat angka profitabilitas signifikansi dimana data dapat disimpulkan berdistribusi normal jika angka signifikansinya lebih besar dari 5% atau > 0,05 sebaliknya jika nilai signifikansinya < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Untuk menganalisis data penelitian maka digunakan aplikasi *Software SPSS 26*.

3.4.2 Uji Hipotesis

1. Uji signifikansi secara individual (uji t)

Bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial berbeda secara signifikan (nyata) dari 0 atau apakah suatu variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Dengan menentukan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dimana :

Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel } \alpha/2 (n-k)$ maka H_0 diterima

Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel } \alpha/2 (n-k)$ maka H_0 ditolak

2. Uji signifikansi serempak (uji F)

Bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serempak atau bersama-sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 secara serempak terhadap variabel terikat Y .

Rumusnya adalah : $F = R^2/(k-1)/(1-R^2)/(n-k)$.

Hipotesis yang digunakan adalah : $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

3. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

yakni besarnya proporsi atau sumbangan ketiga variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat dengan menggunakan rumus koefisien determinasi berganda yakni;

$$R^2 = \frac{b_1 \sum YX_1 + b_2 \sum YX_2 + b_3 \sum YX_3}{\sum Y^2}$$

Nilai R² terletak antara 0 dan 1. Jika R² = 1 berarti 100 persen total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya dan menunjukkan ketepatan terbaik. Bila R² = 0 berarti tak ada total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya (Wirawan, 2002 : 299-300).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan regresi dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	733.222	221.511	3.310	.006
Jumlah Penduduk	-55.874	18.800	-2.972	.012
Rata-Rata Lama Sekolah	46.913	28.087	1.670	.121
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	-.148	.303	-.487	.635

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program SPSS

Persamaan Regresi : $PE = 733,222 - 55,874 JP^{**} + 46,913 RLS^{*} - 0,148 TPAK + error.$

Interpretasi dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 733,222 memiliki makna jika Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja masih dalam posisi nol maka pertumbuhan ekonomi Sulut memiliki nilai sebesar 733,222 persen.
2. Nilai koefisien regresi Jumlah Penduduk sebesar -55,874 memiliki makna apabila Jumlah Penduduk bertambah sebesar 1 jiwa dari nilai rata-rata jumlah penduduk Sulawesi Utara per tahun yakni 2.436.432 jiwa, maka pertumbuhan ekonomi Sulut akan mengalami penurunan sebesar 55,874 persen.
3. Nilai koefisien regresi Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 46,913 memiliki makna apabila rata-rata lama sekolah meningkat sebesar 1 tahun dari rata-rata lama sekolah yakni 9,14 tahun maka pertumbuhan ekonomi Sulut akan meningkat sebesar 46,913 persen.
4. Nilai koefisien regresi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar -0,148 memiliki makna apabila tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat sebesar 1 persen dari nilai rata-rata tingkat partisipasi angkatan kerja yakni 62,32 persen maka pertumbuhan ekonomi Sulut akan menurun sebesar 0,148 persen.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan angka Durbin Watson hitung (dw) sebesar 1,755. Dengan jumlah variabel bebas (K) sebanyak 3, dan n=16 maka diperoleh nilai Durbin Watson Tabel yakni dl = 0,8572 dan du = 1,7277. Berdasarkan aturan mendeteksi autokorelasi dengan SPSS maka untuk uji autokorelasi positif diperoleh hasil $dw > du$ atau $1,7550 > 1,7277$ dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif. Demikian juga untuk uji autokorelasi negatif diperoleh hasil $(4-dw) > du$ atau $(4-1,7550) > 1,7277$ yakni $2,245 > 1,7277$ sehingga berdasarkan hasil ini maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif.

2. Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas maka dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel bebas adalah lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Nilai VIF	Kriteria
----------------	-----------	----------

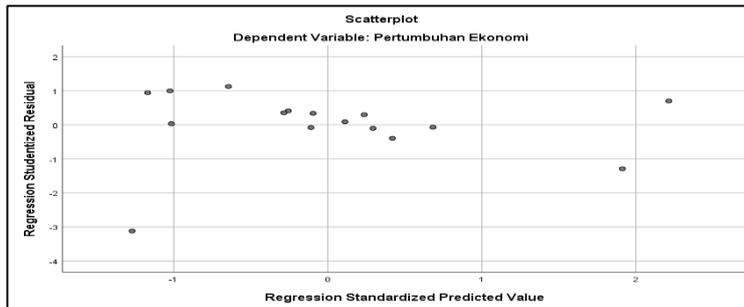
Jumlah Penduduk	7.529	Nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi gejala
Rata-Rata Lama Sekolah	7.862	Nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi gejala
TPAK	1.244	Nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi gejala

Sumber: Hasil Olahan Data dengan Program SPSS

3. Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* maka diperoleh hasil bahwa plot-plot data tersebar secara acak dan tidak teratur sehingga tidak terbentuk sebuah pola yang baik dan teratur dan plot-plot data tersebut. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program SPSS

4. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* ketiga variabel bebas yakni jumlah penduduk sebesar 0,200, rata-rata lama sekolah 0,061 dan tingkat partisipasi angkatan kerja 0,200. Hanya variabel terikat pertumbuhan ekonomi yang memiliki nilai sedikit rendah dari 0,05 yakni 0,011 namun masih pada level cukup normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Lama Sekolah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
N	16	16	16	16
Asymp.Sig. (2-tailed)	.011 ^c	.200 ^{c,d}	.061 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan Data dengan Program SPSS

4.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t-Statistik

Secara statistik jika nilai uji thitung > nilai t tabel berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika nilai uji thitung \leq nilai t tabel berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil analisa adalah sebagai berikut :

1. Nilai Sig dari variabel Jumlah Penduduk adalah sebesar 0,012 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar -2,972 sedangkan t tabel ($\alpha 0,05/2 ; 16-3- 1$ menjadi $\alpha 0,025 ; 12$) memiliki nilai t tabel sebesar 2,179 atau t hitung -2,972 (pada sisi kiri kurva normal) atau 2,972 (pada sisi kanan kurva normal) sehingga jatuh pada daerah penolakan H_0 , dengan demikian t hitung $2,972 > t$ tabel 2,972 atau H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Nilai Sig dari variabel rata-rata lama sekolah adalah sebesar 0,121 atau lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 1,670 sedangkan t tabel ($\alpha 0,05/2 ; 16-3- 1$ menjadi $\alpha 0,025 ; 12$) memiliki nilai t tabel sebesar 2,179 atau t hitung $1,670 < t$ tabel 2,201. Hasil ini menunjukkan bahwa

variabel rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

3. Nilai Sig dari variabel tingkat partisipasi angkatan kerja adalah sebesar 0,635 atau lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar -0,487 sedangkan t tabel ($\alpha 0,05/2$; 16-3-1 menjadi $\alpha 0,025$; 12) memiliki nilai t tabel sebesar 2,179 atau t hitung $-0,487 < t$ tabel 2,179 Hasil ini menunjukkan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

2. Uji F Statistik

Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat secara Simultan atau bersama-sama dapat dilihat dalam hasil uji F hitung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Analysis of Varians untuk Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.505	3	16.835	6.284	.008 ^b
	Residual	32.150	12	2.679		
	Total	82.655	15			

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program SPSS:

Nilai F hitung (6,284) > Nilai F tabel (3,49), dan nilai Signifikansi (Sig) adalah 0,008 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka secara bersama-sama atau simultan variabel jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Korelasi antara Variabel bebas dengan Variabel Terikat

Hasil uji determinan atau R Square (R^2) dan Adjusted R Square atau uji determinan yang telah disesuaikan. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Koefisien Korelasi R, Koefisien Determinasi R^2 Dan Koefisien Determinasi Yang Telah Disesuaikan

R	R Square	Adjusted R Square
0,782	0,612	0,514

Sumber: Hasil Olahan Data dengan Program SPSS

Hasil analisis menunjukkan besarnya nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,782 yang mengandung arti bahwa antara jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja sebagai variabel bebas dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat memiliki hubungan yang erat dan bersifat positif.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya nilai R square yakni 0,612 mengandung makna bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara dalam kurun waktu tahun 2008-2023 sebesar 61,20 persen disumbangkan oleh jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja sedangkan 39,80 persen disumbangkan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,588 atau 58,8 persen. Dengan nilai uji determinan yang telah disesuaikan sebesar 58,8 persen (di atas 50 persen) maka dapat dikatakan bahwa variabel jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki nilai koefisien regresi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara sepanjang tahun 2008-2023, dimana hal tersebut mengandung arti jika jumlah penduduk bertambah maka perekonomian Sulawesi Utara akan mengalami pertumbuhan yang menurun. Berdasarkan hasil

penelitian maka dapat dikatakan bahwa penambahan jumlah penduduk di Sulawesi Utara setiap tahunnya tidak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan perekonomian, justru sebaliknya penambahan jumlah penduduk menjadi beban bagi perekonomian di Sulawesi Utara. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Sholehah (2021) jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan uji signifikansi (Uji F) diperoleh nilai lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Tenaga Kerja (TK), Desentralisasi Fiskal (DF), Investasi (INV), dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk (LPP) secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur.

4.4.2 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara

Rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Melalui hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa apabila rata-rata lama sekolah semakin meningkat di Sulawesi Utara, maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka kurang memberikan dampak terhadap perekonomian di Sulawesi Utara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Destiningsih, (2019) yang menganalisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996- 2017. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan variabel bebas yang terdiri dari jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.

4.4.3 Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa TPAK di Sulawesi Utara tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena sebagian kondisi geografis di Sulawesi Utara adalah wilayah kepulauan sehingga menyebabkan penyebaran penduduk antar daerah yang tidak seimbang dengan daerah lain di Sulut yang ada di daratan jazirah utara Pulau Sulawesi sehingga mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional maupun sektoral sehingga penambahan TPAK yang tidak proporsional ini justru menghambat laju pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhanang, (2013) yang menganalisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surakarta Tahun 1991-2011. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk dan variabel Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB), sementara variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Dalam uji kelayakan model (uji F) diketahui bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. nilai pertumbuhan ekonomi (PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD), sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

4.4.4 Pengaruh Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

Secara simultan atau bersama-sama maka jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Hal tersebut memiliki makna bahwa apabila kebijakan yang berkaitan dengan jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja apabila dibuat dalam satu paket kebijakan dan program kerja yang baik oleh pemerintah Sulawesi Utara akan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap perekonomian di Sulawesi Utara dimana perekonomian

akan semakin bertumbuh dan meningkat dengan baik setiap tahunnya. Hasil ini sesuai Penelitian yang dilakukan oleh Dhanang, (2013) yang menganalisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surakarta Tahun 1991-2011. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk dan variabel Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB), sementara variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Dalam uji kelayakan model (uji F) diketahui bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. nilai pertumbuhan ekonomi (PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD), sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, dimana pengaruhnya bersifat negatif, Rata-Rata Lama Sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, Jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis memberi saran sebagai berikut. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara perlu menambah kebijakan dan program untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah masyarakat di Sulawesi Utara seperti program pendidikan gratis dari tingkat SD sampai SMA/SMK, pemberian beasiswa bagi siswa maupun mahasiswa yang pandai tapi berasal dari keluarga yang kurang mampu, penambahan pembangunan sekolah-sekolah di daerah terpencil dan di daerah kepulauan. Selain itu tingkat partisipasi angkatan kerja yang rendah perlu juga ditingkatkan dengan meningkatkan investasi pemerintah dan swasta di Sulawesi Utara yang mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak sehingga mampu meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat dan juga menambah kesejahteraan masyarakat di waktu-waktu mendatang pertambahan jumlah penduduk akan memberikan pengaruh dan dampak positif bagi perekonomian Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. S. (2023). Human Capital Investment : Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan, PP 174 – 179. *Jurnal Education and Development, Volume 11*.
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi pembangunan. STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (n.d.). <https://sulut.bps.go.id/publication/>
- Boediono. (2017). Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE.
- Dhanang P, S. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surakarta Tahun 1991-2011. *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakart. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/25772>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universtias Diponegoro.

- Gilpin, R. (2002). *The Challenge of Global Capitalism*. (Tantangan Kapitalisme Global) (Penerjemah). Raja Grafindo Persada.
- Gujarati, D. (2005). *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga.
- Kuznets, S. (2015). *Economic Growth and Income Inequality*.
- Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Economia*, 187–193. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/7544%0A>
- Mantra, I. bagus. (2000). *Demografi Umum*. Pelajar Pustaka.
- P.B, & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit ANDI Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Pascual, M. and Alvarez-Garcia, S. (2006). Government Spending and Economic Growth In the European Union Countries: An empirical Approach. *Journal of Economic Literature*.
- Rasnino, Cass, A., Nuryadin, D., & Suharsih, S. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten-Kota Provinsi Lampung Tahun 2014-2019. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, Volume 1 N.
- Sholekah, H. (2021). *Analisis Dampak Tenaga Kerja, Desentralisasi Fiskal, Investasi Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Timur*. *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90706>
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomika Modern*. PT. Rasa Grafindo Persada Sukma.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Todaro, M. P. dan S. C. S. (2011). *Economic Development/Eleventh Edition* diterjemahkan oleh Devri Barnadi Putera dengan judul *Pembangunan Ekonomi/ Edisi Kesebelas, Jilid 2.(Eleventh E)*. Erlangga.
- Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996- 2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 182-194. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/515>